

# Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMAN 10 Palembang

Fania Wahyu Utami

Universitas Sriwijaya dan [faniawahyu.fw@gmail.com](mailto:faniawahyu.fw@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Februari, 2023

Revised Februari, 2023

Accepted Februari, 2023

### Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila,  
Pembentukan Karakter,  
Identitas Manusia Indonesia

### Keywords:

Profile of Pancasila Students,  
Character Formation,  
Indonesian Human Identity

## ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila merupakan satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan identitas manusia Indonesia. Pendidikan karakter peserta didik di SMAN 10 Palembang adalah salah satu bentuk dari penerapan dimensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakteristik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pentingnya pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, serta memiliki kemampuan bernalar kritis, mandiri, dan kreatif pada peserta didik.

## ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is an effort to shape the character of students in accordance with Indonesian human identity. The character education of students at SMAN 10 Palembang is a form of applying the dimensions contained in the Pancasila student profile which aims to shape the characteristics of students in accordance with Pancasila values. This research was conducted to describe the importance of implementing the Pancasila Student Profile in developing an attitude of faith, piety to God Almighty, and having noble character, global diversity, mutual cooperation, and having the ability to reason critically, independently, and creatively in students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Fania Wahyu Utami, S.Pd

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: [faniawahyu.fw@gmail.com](mailto:faniawahyu.fw@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara merdeka dan berdaulat tentunya mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh negara lain. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai identitas dan negara yang berdaulat. Identitas suatu negara merupakan suatu ciri dan kekhasan yang dimiliki suatu negara yang membedakan antara negara satu dengan lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi identitas suatu negara yaitu kondisi geografi, sejarah, ekologi, budaya, serta watak masyarakat suatu bangsa (Aulia dkk, 2021).

Menurut Nugroho dan Mega (2016) manusia Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki keaneragaman yang sangat kompleks sehingga disebut dengan masyarakat multikultural. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosio-kultural dan kondisi geografis yang sangat beragam dan luas. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang ditempati oleh sekelompok orang dan membentuk suatu masyarakat yang selanjutnya membentuk kebudayaan dalam hubungannya dengan masyarakat itu sendiri. Hal ini lah yang selanjutnya mengakibatkan

terciptanya kebudayaan yang beraneka ragam. Bagi masyarakat Indonesia keragaman inilah yang menjadikan identitas bangsa Indonesia.

Dalam konteks manusia Indonesia yang memiliki keanekaragaman agama, bahasa, budaya, kepercayaan, dan suku, serta kearifan lokal, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kebhinnekaan, menjaga persatuan, menjaga kerukunan, serta mengembangkan kualitas rasa cinta tanah air sebagai karakter bangsa Indonesia. Berbicara mengenai karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan permata hidup sebagai pembeda antara manusia dan hewan. Jika seseorang tidak memiliki karakter maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai manusia yang sudah “membintangi”. Apabila kita cermati lebih dalam, individu yang berkarakter baik dan kuat, baik secara individu maupun sosial berbudi pekerti dan berakhlak serta moral yang baik. Karena begitu pentingnya karakter ini, maka setiap lembaga pendidikan mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran, (Zubaedi, 2011).

Pendidikan karakter adalah rangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Selama proses pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat mengarahkan, menuntun serta mendorong agar setiap peserta didik dapat mempunyai pengetahuan intelektual, karakter serta keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Khan, 2010). Oleh karena itu Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam meningkatkan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan dapat membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dan bertujuan agar dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang termuat pada Pancasila (Kemendikbud, 2020). Tanpa disadari generasi muda bangsa saat ini jauh dari prinsip-prinsip Pancasila yang berfungsi sebagai identitas nasional dan digunakan dalam semangat gotong royong. Selain itu pemahaman generasi muda saat ini tentang nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila semakin berkurang bahkan musnah. Hal ini disebabkan karena mulai masuknya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia. Bahkan ketika nilai-nilai baru tersebut masuk tanpa diseleksi terlebih dahulu mengakibatkan nilai-nilai lama yang tertanam sebagai identitas bangsa Indonesia mulai sirna. Oleh karena itu sangat penting bagi generasi muda saat ini untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila sebagai dasar bangsa Indonesia untuk dapat menyelesaikan tantangan baik tantangan dari dalam maupun luar yang dihadapi saat ini dan dimasa mendatang.

Menurut Sufyadi, dkk., (2021) Peserta didik Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila. Hal ini sejalan dengan visi yang dimiliki Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa dapat menciptakan manusia Indonesia yang berkarakter melalui terwujudnya profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berkebinekaan global, dan bergotong royong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, sekolah sebagai institusi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan membimbing peserta didik agar dapat terwujud peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila. Guru mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya serta dapat menjadi suri teladan yang baik untuk selanjutnya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu guru seharusnya sudah memahami dan menerapkan dimensi-dimensi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sesuai dengan kebijakan dan visi Kemendikbud.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data hasil penelitian di lingkungan sekolah SMAN 10 Palembang dan studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi digital seperti artikel, jurnal dan buku.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas manusia Indonesia ditunjukkan dari banyaknya keberagaman suku, ras, agama dan kebudayaan. Manusia memiliki identitas dalam dirinya tumbuh seiring berjalannya aktivitas di kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia juga diarahkan untuk membudayakan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua, ramah, bergotong royong, saling membantu, dan menghargai, serta peduli terhadap sesama dalam keberagaman yang ada dengan mendalami nilai-nilai luhur yang selama ini dihayati masyarakat nusantara. Nilai-nilai luhur identitas manusia Indonesia bersumber dari kebudayaan yang menjadi dasar dan dapat didefinisikan sebagai identitas/jati diri suatu bangsa yang harus dikembangkan lewat pendidikan nasional agar tercipta generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter berasal dari berbagai sumber yaitu Pancasila, budaya, agama, dan tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, dari keempat sumber tersebut dapat menghasilkan berbagai nilai pembentukan karakter dalam pembentukan karakter bangsa dan budaya. Sebagai bangsa Indonesia, penghayatan peserta didik SMA Negeri 10 Palembang terhadap nilai-nilai Pancasila sudah sangat baik dan diperkuat lagi dengan kegiatan wajib SMA Negeri 10 Palembang salah satunya yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid. Selain itu peserta didik di SMAN 10 Palembang melaksanakan doa sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan kepercayaannya masing-masing yang dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama.

Melalui kegiatan religi ini, SMA Negeri 10 Palembang mempraktekkan pemahaman terhadap sila pertama Pancasila yang berlambang bintang yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi tersebut memiliki arti yang sejalan dengan nilai religiusitas bangsa Indonesia yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, yang memiliki muatan antara lain: hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan individu, dan individu dengan alam. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mengimani keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan selalu berupaya melakukan perintahnya serta menjauhi segala larangannya sesuai dengan kepercayaan yang dimilikinya. Menurut Sutoyo (2017) kepercayaan didefinisikan sebagai seseorang yang percaya dengan sepenuh hati dan percaya pada sesuatu yang benar. Konsep iman juga mengandung arti bahwa sebagai manusia kita harus mengamalkan dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketuhanan sejatinya merupakan nilai penting yang tidak dapat dipisahkan dari menghayati dan memelihara nilai-nilai pancasila. Berikut gambar peserta didik SMA Negeri 10 Palembang yang sedang melaksanakan solat dzuhur secara berjamaah di masjid.



**Gambar 1.** Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sila kedua yang berisi kemanusiaan yang beradil dan beradab dapat dimaknai sebagai keyakinan akan persamaan antar manusia dan bahwa setiap masyarakat Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Nilai yang ditanamkan dari sila kedua di SMA Negeri 10 Palembang yaitu nilai kerukunan dengan teman sebaya, menghargai hak orang lain, mengikuti peraturan yang ada di sekolah, dan menghormati guru yang mengajar di kelas. Selain itu di SMAN 10 Palembang juga menerapkan budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang dapat dibuktikan dengan peserta didik jika bertemu guru akan menyapa dan bersalaman sebagai bentuk atau simbol yang menunjukkan bahwa Manusia Indonesia adalah orang yang sopan, santun, ramah, cinta tanah air yang sudah dibiasakan kepada anak sejak kecil. Hal ini juga sejalan dengan dimensi berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila. Berikut gambar peserta didik sedang bersalaman dengan guru sebagai bentuk penerapan profil pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia.



**Gambar 2.** Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia

Sila ketiga (Persatuan Indonesia) dapat dimaknai dengan kegiatan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan khidmat, tidak membeda – bedakan teman dari suku, ras, dan agama, serta bangga terhadap keragaman bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang, terdapat adanya penerapan terhadap kebhinekatunggalikaan. Dimana warga sekolah SMA Negeri 10 Palembang baik guru maupun siswa memiliki keanekaragaman latar belakang dari segi agama maupun suku. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan sifat dan sudut pandang berdasarkan interaksi dengan lingkungan sosial budaya warga sekolah SMA Negeri 10 Palembang namun antara satu sama lain saling rukun tanpa menghiraukan perbedaan yang dimiliki. Meskipun demikian keberagaman tersebut tidak menghalangi rasa persatuan pada sekolah tersebut. Sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila sila kelima (keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia) bahwa peserta didik di SMA Negeri 10 memiliki hak yang sama dalam menggunakan fasilitas yang ada meskipun memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.

Keharmonisan peserta didik terlihat pada saat peserta didik melaksanakan piket dan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan secara gotong royong dan adil serta pada proses pembelajaran di kelas peserta didik melakukan kerja kelompok yang tentram dan damai tanpa ada yang diasingkan karena perbedaan. Menurut Nursifa (2019) bahwa gotong royong merupakan ciri khas yang mencerminkan identitas manusia Indonesia sebagai nilai-nilai luhur yang sudah ada sejak dahulu kala. Hal ini sejalan dengan dimensi gotong royong dan berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia guna memperkuat rasa nasionalisme. Selain itu tergambar dari adanya tanda dan simbol yang ada di ekosistem sekolah SMA Negeri 10 Palembang terhadap kebhinekatunggalikaan.

Misalnya di setiap ruang kelas memiliki gambar Garuda Pancasila yang dipasang di atas papan tulis bagian tengah dan di sampingnya adalah foto presiden dan wakil presiden yang menjabat saat ini. Ini merupakan salah satu bentuk sekolah menjunjung tinggi lambang negara yang digunakan sebagai dasar dalam hidup berbangsa dan bernegara. Warga sekolah diingatkan bahwa

Garuda Pancasila merupakan lambang negara sekaligus identitas kita sebagai manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada undang-undang nomor 24 tahun 2009 pasal 1. Membiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan pada saat upacara juga merupakan salah satu cara penguatan terhadap identitas manusia Indonesia. Tidak hanya itu, di kelas juga terdapat gambar pahlawan negara sebagai pengingat jasa-jasa para pahlawan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Berikut gambar simbol dan kegiatan sebagai penerapan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global.



**Gambar 3.** Simbol Dan Kegiatan Sebagai Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global

Sila keempat yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dapat dihayati melalui kegiatan pemilihan ketua osis dengan musyawarah bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah. Tidak hanya itu, pembelajaran yang memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat juga sesuai dengan nilai Pancasila sila keempat. Tentunya hal ini juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang menjunjung tinggi merdeka belajar dimana peserta didik dituntut untuk dapat memiliki kemampuan bernalar kritis dan mampu menyampaikan pendapat sehingga dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat kreatif dan mandiri dalam belajar yang sesuai dengan penerapan profil pelajar Pancasila dengan dimensi bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. SMA Negeri 10 Palembang dalam meningkatkan kreatifitas peserta didiknya dengan membebaskan peserta didik untuk menghasilkan produk dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, misalnya dengan membuat poster, infografis, makalah dan lain sebagainya.

Menurut Sa'diyah (2017) bahwa peserta didik Indonesia merupakan pelajar mandiri yang dimaknai sebagai peserta didik yang dapat mengambil keputusan tidak bergantung dengan orang lain dikarenakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dan memahami tujuan pengembangan diri yang ingin dicapai. Dalam mengembangkan kemandirian mengenai ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran peserta didik SMAN 10 Palembang diarahkan untuk menggali sendiri sumber informasi yang mereka butuhkan. Pembelajaran dengan pendekatan berpusat kepada siswa menuntut peserta didik untuk mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya dan guru sebagai fasilitator untuk meluruskan apabila terjadi miskonsepsi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA N 10 Palembang bahwa profil pelajar Pancasila menjadi penguatan yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dengan penerapan dimensi profil pelajar Pancasila dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan kapasitas diri sendiri, agar menjadi peserta didik yang ber karakteristik beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global, serta memiliki kemampuan bernalar kritis, mandiri, dan kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, L.R., Dewi, D. A., dan Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3). 8550-8551.
- Kemendikbud. 2020. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional
- Khan, Y. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Pelangi Publishing.
- Nugroho, M., & Mega, P.W. (2016). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia, Universitas Negeri Malang*: 398 – 411.
- Nursifa, D. N. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Bergotong Royong: Penelitian Di Perumahan Permata Biru Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat. Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*.16(1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453/3949>.
- Sutoyo, A. (2017). Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi Yang 'Alim dan Saleh. *Konseling Religi. Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 8(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/Anwar%20Sutoyo/pdf>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Kencana*.